

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap yang menjadi pertanyaan peneliti yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif yang akan digunakan merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010, hlm.1).

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif sangat sesuai, metode deskriptif akan menunjukkan dan memunculkan gambaran yang sesuai dengan temuan di lapangan. Berdasarkan hal itu, pemilihan metode penelitian deskriptif sangat sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalkan untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara ini digunakan setelah diperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian, dan dari situasi penelitian (Surakhmad, 1998, hlm. 131). Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 6) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Berdasarkan hal itu, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap fenomena dan temuan yang ada di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai hasil temuan dan apa adanya.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak binaan yang mengikuti program kegiatan futsal, Kepala Seksi (Kasi) Pengawasan dan Penegakkan, dan Pelatih (*Coach*) selaku penanggung jawab kegiatan futsal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. Anak-anak binaan yang menjadi subjek penelitian pertama, adalah anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan futsal di LPKA sebanyak 10 orang. Sepuluh anak-anak binaan yang aktif mengikuti futsal merupakan laki-laki, karena untuk tahanan perempuan dipisahkan di tempat lain. Pemilihan 10 anak-anak binaan berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu kegiatan dan kendala izin dari petugas yang hanya memberi izin kepada 10 anak untuk menjadi responden.

Subjek penelitian kedua adalah Kasi Pengawasan dan Penegakkan LPKA, yaitu Bapak Nanang Lukman (45 tahun). Bapak Nanang menjabat sebagai Kasi sejak tahun 2013, dan tingkat pendidikan terakhir di bidang hukum Universitas Langlangbuana Bandung. Data yang didapatkan berupa pelaksanaan, program, tujuan, visi dan misi, dan evaluasi dari pelaksanaan permainan futsal di LPKA.

Subjek ketiga adalah Jorge Alejandro (31 tahun) berasal dari Meksiko, yang biasa dipanggil *Coach* di lingkungan LPKA. Jorge merupakan penanggung jawab program dan pelaksanaan permainan futsal di LPKA, dan sudah aktif sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan futsal LPKA selama dua tahun. Selain itu, Jorge aktif di kegiatan sosial dengan membangun rumah singgah untuk anak-anak binaan yang selesai menjalankan vonis.

Jorge tinggal dan menetap di Indonesia sudah lima tahun dan sedang membangun rumah singgah Yayasan Bebas Indonesia, dengan fokus untuk mewadahi anak-anak yang sempat bermasalah dengan hukum. Secara program, anak-anak binaan yang selesai menjalankan vonis akan ditampung di rumah singgah Yayasan Bebas Indonesia. Data yang didapatkan dari Jorge (selaku pelatih

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan futsal) berupa pelaksanaan, program, tujuan, visi dan misi, dan evaluasi dari pelaksanaan permainan futsal di LPKA.

Pelaksanaan permainan futsal di LPKA dilakukan sebanyak 2x dalam satu minggu. Pelaksanaan kegiatan secara rutin dilakukan pada hari selasa dan hari jumat, sedangkan untuk waktu kegiatan pada hari selasa, jam 2 siang dan hari jumat jam 2 siang. Pada jam tersebut, merupakan jam anak-anak merasa bosan. Setiap pelaksanaan kegiatan futsal, minat anak-anak binaan yang mengikuti latihan tidak tetap, sekitar 18 sampai 20 orang. Berikut ini adalah seskripsi data anak-anak binaan yang aktif mengikuti kegiatan futsal yang menjadi respoden, dideskripsikan melalui bentuk tabel.

Tabel 3.1 Data Anak-anak Binaan yang Mengikuti Permainan Futsal

No.	Nama	Usia	Hambatan	Latar Belakang
1.	Ys	18 tahun	Mengalami hambatan dengan lingkungan.	Tawuran.
2.	RR	18 tahun	Mengalami hambatan dengan lingkungan.	Tawuran Antarkampung.
3.	MA	17 tahun	Mengalami hambatan dengan pengendalian emosi.	Dilatarbelakangi masalah dengan perempuan.
4.	SP	17 tahun	Mengalami hambatan dengan pengendalian emosi.	Dilatarbelakangi masalah dengan perempuan.
5.	WD	18 tahun	Mengalami hambatan dengan pengendalian emosi.	Dilatarbelakangi masalah dengan perempuan.
6.	PD	18 tahun	Mengalami hambatan dengan	Dilatarbelakangi masalah dengan

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			pengendalian emosi.	perempuan. berakhir dengan pengeroyokan.
7.	AR	18 tahun	Mengalami hambatan dengan pengendalian emosi.	Pengeroyokan dan tawuran.
8.	DS	17 tahun	Mengalami hambatan dengan lingkungan.	Tawuran.
9.	BN	17 tahun	Mengalami hambatan dengan lingkungan.	Tawuran antarsekolah.
10.	AH	17 tahun	Mengalami hambatan dengan pengendalian emosi.	Pengeroyokan.

2. Lokasi Penelitian

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Bandung menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Jl. Pacuan Kuda No.3 Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Lembaga ini diperuntukan menampung narapidana yang berusia di bawah 17 tahun. Beragam permasalahan hadir menjadi latar belakang masuknya tahanan di bawah usia 17 tahun. Kasus yang sering dihadapi oleh narapidana di bawah usia 17 tahun mulai dari perampokan sampai pembunuhan (dengan latar belakang tidak dapat mengendalikan emosi dan pengaruh lingkungan).

C. Instrumen Penelitian

Peneliti melalui beberapa tahapan dalam mendapatkan data yang diinginkan, guna membuktikan hipotesa. Pertama, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian melakukan analisis, memberi arti dan makna terhadap data yang ditemukan, dan membuat kesimpulan. Instrumen data penelitian kuantitatif berupa

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawancara atau evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan berkaitan dengan indikator yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif

No	Aspek yang diteliti	Indikator
	Proses Sosialisasi dalam Olahraga Futsal	Bekerjasama
		Saling Menghargai
		Komunikasi
		Pengendalian Emosi
		Saling Membantu
		Konsentrasi

Tabel di atas merupakan kisi-kisi penilaian terhadap proses sosialisasi dalam olahraga futsal yang dilakukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kebutuhan data yang valid dari subjek penelitian, membuat peneliti harus bisa berinteraksi dalam tahap wawancara. Ketersediaan data yang valid dan mendalam dengan tahap wawancara akan menghadirkan data yang sesuai dan alami. Tahapan pengumpulan data yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Tahap observasi merupakan tahapan awal mengamati subjek pelaksanaan kegiatan futsal dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap Kepala Seksi (Kasi) Pengawasan dan Penegakkan, Pelatih (*Coach*), dan anak-anak binan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang aktif mengikuti kegiatan futsal secara rutin. Berikut ini merupakan tujuan, permasalahan, ruang lingkup, subjek, dan keterangan (dalam bentuk waktu kegiatan) pelaksanaan observasi di LPKA yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Tujuan	Permasalahan	Ruang Lingkup	Subjek	Keterangan
1.	Mengetahui program-program dari LPKA untuk anak-anak binaan, khususnya bidang olahraga futsal.	Program-program dari LPKA untuk anak-anak binaan, khususnya program olahraga futsal.	Program, pelaksanaan, tujuan, dan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan permainan futsal.	Pegawai bidang pengawasan dan penegakkan LPKA. Pelatih (<i>Coach</i>) futsal LPKA.	Pelaksanaan observasi dilakukan pada hari senin dan selasa (9 dan 10), Juli 2018.
2.	Mengetahui pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung.	Pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung.	Waktu kegiatan pelaksanaan dan proses sosialisasi di lapangan.	Anak-anak binaan di LPKA yang aktif mengikuti pelaksanaan permainan futsal.	Pelaksanaan observasi dilakukan pada hari selasa dan jumat (10 dan 13), Juli 2018.

2. Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada Kasi Pengawasan dan Penegakkan, *Coach*, dan anak-anak binaan yang aktif mengikuti kegiatan futsal di LPKA. Pedoman yang digunakan dalam penelitian dan bentuk wawancara ini bersifat terbuka dan tertutup, pedoman wawancara pertanyaan secara terstruktur, pada pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a). Pedoman wawancara dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban berdasarkan teknik wawancara.
- b). Pertanyaan penelitian kemudian akan diuraikan pada kisi-kisi pedoman wawancara yang dilakukan kepada Kasi Pengawasan dan Penegakan, anak-anak binaan, dan pelatih (*Coach*) futsal LPKA.
- c). Kisi-kisi pedoman wawancara akan menguraikan pertanyaan penelitian berdasarkan aspek yang akan diwawancarai, ruang lingkup dan butir soal yang akan menjadi suatu pertanyaan wawancara.
- d). Melalui kisi-kisi pedoman wawancara akan terbentuk pedoman wawancara yang berisi pertanyaan wawancara. Pedoman wawancara adalah hasil dari pengembangan kisi-kisi pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan wawancara.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Tujuan	Permasalahan	Ruang Lingkup	Narasumber	Keterangan
1.	Mengetahui program-program dari LPKA untuk anak-anak binaan, khususnya bidang olahraga futsal	Program-program dari LPKA untuk anak-anak binaan, khususnya olahraga futsal.	1. Latar belakang penyusunan program pembinaan futsal. 2. Program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi	Kasi pengawasan dan penegakkan LPKA.	Pelaksanaan wawancara dengan Kasi dilakukan pada hari Senin, 16 Juli 2018.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			terhadap pelaksanaan futsal.		
2.	Mengetahui program-program dan tujuan pelaksanaan futsal.	Program-program dan tujuan pelaksanaan olahraga futsal.	1. Latar belakang penyusunan program pembinaan futsal. 2. Program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan futsal.	Pelatih (<i>Coach</i>) futsal LPKA.	Pelaksanaan wawancara dengan Pelatih (<i>Coach</i>) dilakukan pada hari Selasa, 17 Juli 2018.
3.	Mengetahui pelaksanaan futsal di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung	Pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung.	1. Latar belakang anak-anak binaan. 2. Harapan pelaksanaan permainan futsal. 3. Motivasi mengikuti permainan futsal. 4. Pengaruh pelaksanaan futsal terhadap diri sendiri	Anak-anak binaan di LPKA yang aktif mengikuti pelaksanaan permainan futsal.	Wawancara dilakukan kepada anak-anak binaan yang aktif mengikuti futsal, pada hari Jumat, 20 Juli 2018.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			dan lingkungan.		
--	--	--	-----------------	--	--

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu, dokumentasi juga merupakan pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara pada metode pendekatan kualitatif. Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menghimpun data dan menganalisis data. Berikut ini pedoman dokumentasi yang digambarkan melalui bentuk tabel.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Rincian Dokumen	Keterangan
1.	Berkas program dan profil lembaga	1. Berkas mengenai profil Lembaga pendidikan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung. 2. Data Lengkap berisi nama, tanggal lahir, dan vonis (kasus) masuknya anak-anak binaan. 3. Data tertulis (transkripsi) hasil wawancara dengan Kasi Pengawasan dan Penegakan LPKA, Bapak Nanang Lukman mengenai program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan futsal di LPKA. 4. Data tertulis (transkripsi) hasil wawancara dengan pelatih (<i>Coach</i>) mengenai program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi	Berkas dokumen terlampir di lampiran.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		pelaksanaan futsal di LPKA.	
2.	Data diri anak-anak binaan yang aktif mengikuti permainan futsal	Dokumen (presensi) anak-anak binaan yang mengikuti kegiatan futsal di LPKA Bandung.	Berkas dokumen terlampir di lampiran.
3.	Latar belakang anak-anak binaan	Berkas tertulis (transkripsi) hasil wawancara yang dilakukan kepada anak-anak	Berkas dokumen terlampir di lampiran.
4.	Dokumentasi secara tertulis	Data tertulis (transkripsi) hasil wawancara yang dilakukan selama kegiatan observasi dan wawancara.	Berkas dokumen terlampir di lampiran.
5.	Dokumentasi (foto) pelaksanaan penelitian	Foto kegiatan pelaksanaan observasi dan wawancara.	Berkas dokumen terlampir di lampiran.

Selanjutnya untuk memperoleh data kuantitatif yang akan digunakan untuk mengukur indikator saat anak melakukan permainan futsal akan dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keterkaitan pelaksanaan permainan futsal bagi anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Kota Bandung dengan proses sosialisasi anak-anak binaan terhadap lingkungan dan untuk meminimalisir perilaku maladaptif.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang tepat. Berdasarkan hipotesa dan temuan di lapangan (pada tahap observasi) peneliti memperhatikan gejala di lapangan mengenai perilaku maladaptif yang menjadi latar belakang anak-anak binaan. Berdasarkan hal itu, temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan akan menambah makna apa adanya. Sugiyono (2012, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010, hlm. 1).

Analisis data dalam penelitian ini merujuk pada konsep Miles dan Huberman mengenai analisis data terhadap pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm: 247). Tahapan analisis data yang dilalui dalam penelitian ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuat kategorisasi, serta membuang data yang tidak terpakai.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah *men-display* data. Hal itu dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Pengujian Keabsahan Data

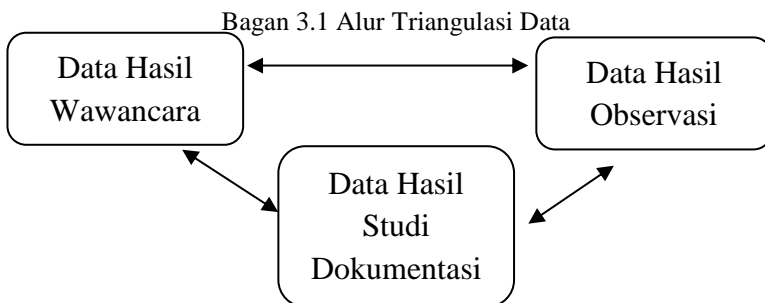
Pengujian keabsahan data dibutuhkan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat kredibilitas terhadap data yang didapatkan. Untuk mendapatkan tingkat keabsahan data, terdapat beberapa teknik yang dilalui oleh peneliti, yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan antara peneliti dan subjek tidak terdapat jarak. Hal itu berkaitan dengan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan subjek dan untuk memastikan data yang didapatkan benar.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian berarti memeriksa kembali keabsahan data yang didapatkan di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang didapatkan berkaitan dengan sesuatu yang ada di luar data, diperlukan karena untuk membandingkan dengan data yang sudah didapatkan. Berikut ini adalah alur triangulasi data dalam penelitian ini.



Alur triangulasi data di atas jika dijabarkan dimulai dari data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil studi dokumentasi akan melalui pengecekan kembali oleh peneliti. Hal itu bertujuan untuk menemukan kesinambungan, sebelum akhirnya

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada langkah terakhir mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Membercheck

Membercheck adalah proses pemeriksaan kembali keterangan dan informasi dari hasil selama observasi dan wawancara terhadap responden/subjek. Data yang sudah didapatkan kemudian akan dikonfirmasi ulang dan didiskusikan/dilaporkan kepada pembina (lingkungan lembaga) sebagai bentuk laporan hasil penelitian yang dilakukan (jika dibutuhkan oleh pihak lembaga).

F. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dapat ditarik kesimpulan dan diberikan saran. Pemberian kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan berikut ini.

1. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan mengenai indikator-indikator yang termasuk ke dalam tingkat kepedulian terhadap lingkungan meliputi kerjasama, saling menghargai, komunikasi, pengendalian emosi, saling membantu, dan konsentrasi selama permainan. Berdasarkan indikator yang dinilai, dapat menyimpulkan bahwa permainan futsal dapat mempengaruhi perilaku anak-anak binaan di LPKA Lapas Sukamiskin Bandung sebagai bekal untuk masuk kembali ke masyarakat.
2. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu melakukan penilaian terhadap kerjasama antarindividu, saling menghargai, komunikasi, pengendalian emosi, saling membantu, dan tingkat konsentrasi dari anak-anak binaan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tidak akan berjalan dengan tepat jika tidak ada persiapan atau prosedur yang harus dilalui oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian dalam melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan permainan futsal bagi

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anak-anak binaan di Lembaga Pendidikan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung, sebagai berikut.

1. Melakukan observasi ke LPKA mengenai pelaksanaan permainan futsal anak-anak binaan di LPKA.
2. Melakukan penyusunan instrumen penelitian yang akan dilakukan kepada anak-anak binaan yang aktif mengikuti kegiatan futsal, Kasi Pengawasan dan Penegakkan LPKA, dan Pelatih (*Coach*) kegiatan futsal di LPKA.
3. Melakukan wawancara dengan Kasi Pengawasan dan Penegakkan LPKA, Bapak Nanang Lukman mengenai program, tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
4. Melakukan wawancara dengan Pelatih (*Coach*) mengenai pelaksanaan futsal, program, tujuan, dan evaluasi/hasil dari pelaksanaan futsal di LPKA.
5. Melakukan wawancara kepada 10 anak-anak binaan yang aktif mengikuti kegiatan futsal.
6. Melakukan pengolahan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan mengenai pelaksanaan futsal bagi anak-anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Lapas Sukamiskin Kota Bandung dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.
7. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran, serta rekomendasi dan implikasi pengembangan program futsal di LPKA berkaitan dengan program yang disusun untuk mewedahi minat dan bakat anak-anak binaan, serta mengarahkan perilaku anak-anak binaan ke arah positif.

Ira Yunia Sari, 2018

PELAKSANAAN PERMAINAN FUTSAL BAGI ANAK-ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) LAPAS SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu